

Original Research Paper

Sosialisasi Program Guru Penggerak Pada Guru-Guru SMAN 1 Terara Sebagai Upaya Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka

Jannatin 'Ardhuha^{1*}, Susilawati¹, Ni Nyoman Sri Putu Verawati¹, Sutrio¹, I Wayan Gunada¹, Hikmawati¹, Ulfa Dwiyantri¹

¹Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i3.9253>

Sitasi : Ardhuha, J., Susilawati., Verawati, N. N. S. P., Sutrio, Gunada, I. W., Hikmawati., & Dwiyantri, U. (2024). Sosialisasi Program Guru Penggerak Pada Guru-Guru SMAN 1 Terara Sebagai Upaya Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(3)

Article history

Received: 24 Agustus 2024

Revised: 30 Agustus 2024

Accepted: 10 September 2024

*Corresponding Author:

Jannatin 'Ardhuha, Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

Email: j.ardhuha@unram.ac.id

Abstrak: Program Guru Penggerak (PGP) merupakan program pemerintah yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 3 Juli 2020. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan potensi dan kompetensi guru dalam mendorong dan mewujudkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik, menjadi pelatih bagi guru lainnya dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan implementasi kurikulum merdeka belajar, serta menjadi agen transformasi bagi ekosistem pendidikan Indonesia. Target yang ingin dicapai adalah melalui program ini adalah tersedianya sebanyak 405.900 orang guru penggerak di tahun 2024. Peluang bagi guru-guru SMAN 1 Terara untuk mengikuti program ini sangat besar, hal ini dikarenakan kuota peserta seleksi tiap tahunnya meningkat, dan Lombok Timur merupakan salah satu daerah sasaran program CGP angkatan 11. Akan tetapi peluang tersebut bisa saja tidak termanfaatkan jika guru tidak mempersiapkan diri sedini mungkin untuk dapat berpartisipasi dalam program tersebut. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mensosialisasikan Program Guru Penggerak kepada guru-guru di sekolah sebagai upaya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan sosialisasi meliputi pematangan materi, penyampaian testimoni guru, tanya jawab, dan pengisian angket kepuasan peserta. Respon peserta terkait kegiatan ini sangat baik dari segi penyampaian materi, peningkatan pemahaman dan wawasan guru terkait Program Guru Penggerak, relevansi materi dengan tugas guru dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, dan kesiapan guru dalam seleksi CGP. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi Program Guru Penggerak ini memberikan manfaat bagi guru-guru di SMAN 1 Terara, sehingga ke depannya kegiatan sejenis dapat dilaksanakan secara kontinu dan berkelanjutan.

Kata Kunci: program guru penggerak; implementasi kurikulum merdeka.

Pendahuluan

Kebijakan merdeka belajar merupakan salah satu langkah perubahan di bidang pendidikan yang dilakukan pemerintah demi mewujudkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang unggul dan membentuk profil pelajar pancasila. Merdeka belajar dapat diartikan sebagai kebebasan

unit pendidikan dalam berinovasi maupun belajar secara mandiri dan kreatif. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum memberikan kesempatan dan keleluasaan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Karakteristik dari kurikulum ini adalah pengembangan *soft skills* dan karakter, fokus pada

materi esensial, dan pembelajaran yang bersifat fleksibel, (<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>).

Kemendikbudristek, menyadari bahwa tidak semua sekolah di Indonesia siap untuk melaksanakan kurikulum merdeka ini. Oleh karena itu terdapat kebijakan di mana sekolah (satuan pendidikan) diberi kebebasan dalam menentukan kurikulum apa yang dipilih dalam masa pemulihan pembelajaran yang berlangsung antara tahun 2022-2024. Satuan pendidikan masih dapat menggunakan kurikulum 2013 (K-13), kurikulum darurat yang merupakan K-13 yang disederhanakan, atau pun kurikulum merdeka. Evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di masa pemulihan pembelajaran ini digunakan sebagai pertimbangan untuk penentuan kebijakan selanjutnya di tahun 2024, (<https://kurikulum-demo.simpkb.id/detail-ikm/>).

Bagi satuan pendidikan yang mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat memilih 1 dari 3 tingkatan penyelenggaraan pembelajaran, yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Pemilihan tingkatan ini, harus memperhatikan kesiapan satuan pendidikan, di mana kepala sekolah melakukan koordinasi dengan guru-guru, mempertimbangkan fasilitas penunjang di sekolah dan karakteristik peserta didik. Tantangan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah, bisa datang dari mana saja, salah satunya dari guru sebagai garda terdepan pelaksana kurikulum ini.

Setidaknya ada tiga tantangan yang dialami oleh guru, yaitu banyak guru yang merasa sudah nyaman dengan sistem pembelajaran yang sering dilakukan selama ini, kurangnya pengetahuan, penguasaan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) dan pengalaman mengajar guru dalam menggunakan kurikulum merdeka. Selain itu tidak semua guru paham mengenai istilah-istilah terbaru yang dipergunakan dalam kurikulum merdeka dan membuatnya seperti Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar (MA), Profil Pelajar Pancasila, Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), *Teaching at the Right Level* (TaRL), dan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan (KOSP), (Zulaiha, S., et al., (2022), Jannah, F., (2022)). Padahal dalam kurikulum terbaru ini, guru dituntut untuk lebih aktif dan adaptif terhadap

perkembangan ilmu, pengetahuan, dan teknologi, sehingga dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, kebutuhan dan kecakapan abad 21 yang diperlukan peserta didik (Hasim, E., 2020).

Ketiga adalah guru tidak memiliki referensi dalam mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka ini. Hal ini guru dikarenakan guru lebih mengandalkan buku-buku paket, materi pembelajaran online tanpa lebih dahulu memahami dan mempelajari alur pembelajaran yang disajikan. Informasi mengenai Platform Merdeka Mengajar (<https://guru.kemdikbud.go.id/>) dan komunitas belajar yang disediakan oleh pemerintah dalam rangka membantu guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum Merdeka ini belum diketahui secara luas dan diakses oleh guru.

Untuk menyikapi tuntutan kurikulum dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka, maka pemerintah melakukan terobosan melalui Program Guru Penggerak (PGP). Guru penggerak merupakan seseorang yang mampu membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensinya secara maksimal; memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif; memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran; memiliki kemampuan dalam membangun komunikasi positif antar guru, sekolah dan komunitas belajar; serta menjadi pembelajar dan agen perubahan dalam upaya menciptakan pendidikan bermutu dan berkelanjutan (Sirait, S., et al. (2021); Pendi, Y. O., (2020)).

Peran guru penggerak ini adalah memobilisasi komunitas belajar untuk sesama guru di sekolah dan di wilayahnya; menjadi guru praktik bagi guru-guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah; mempromosikan peningkatan kepemimpinan peserta didik di sekolah; membuka ruang diskusi aktif dan kolaborasi antara guru dan *stakeholder* di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; menjadi pemimpin pembelajaran yang meningkatkan kesejahteraan ekosistem pendidikan di sekolah. Mengapa guru harus menjadi guru penggerak? Guru penggerak diharapkan menjadi pemimpin pendidikan di masa mendatang yang mewujudkan generasi unggul Indonesia, selain itu banyak manfaat yang akan diperoleh guru. Beberapa manfaat menjadi guru

penggerak adalah pengembangan kompetensi guru dalam workshop; peningkatan kompetensi sebagai pemimpin pada *student centered learning*; pemerolehan pengalaman belajar secara mandiri, berkelompok, dan menyenangkan baik melalui pembimbingan oleh pengajar praktik, serta kesempatan untuk bergabung dan berperan aktif dalam komunitas belajar. Selain itu guru akan mendapatkan sertifikat pendidikan dan piagam guru penggerak yang diakui sebagai Rekognisi Pembelajaran masa Lampau (RPL) ketika guru mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), (Kemendikbud, 2022). Dalam Jabatan, serta sertifikat ini merupakan salah satu persyaratan sebagai kepala sekolah, pengawas sekolah atau penugasan lain di bidang Pendidikan, seperti instruktur pelatihan online, (Kemendikbud, 2022).

Berdasarkan data pada laman <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id> / jumlah guru penggerak untuk jenjang SMA di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat sebanyak 47 orang, di mana 4 diantaranya berasal dari SMA Negeri 1 Terara Lombok Timur. Mengapa jumlah guru penggerak di sekolah ini sangat sedikit (sekitar 5,33%) jika dibandingkan total jumlah guru yaitu 75 orang? Hal ini disebabkan banyak calon guru penggerak yang tidak lulus seleksi di tahap 1.

Jumlah kuota untuk Program Guru Penggerak Angkatan 11 di tahun ini sebanyak 55.000 orang. Daerah sasaran pada angkatan ini meliputi daerah khusus (Dasus) dan intensif (48 kabupaten) dan wilayah sasaran PGP reguler (466 Kabupaten/kota), di mana Kabupaten Lombok Timur termasuk di dalamnya. Berapa jumlah guru SMAN 1 Terara yang ikut seleksi Program Calon Guru Penggerak Angkatan 11? Mengapa ada guru yang tidak ikut berpartisipasi dalam program tersebut?

Jika melihat paparan Mendikbud mengenai Merdeka Belajar Episode Lima (Kemendikbud, 2021) tentang guru penggerak, diprogramkan bahwa pada tahun 2024 jumlah guru penggerak ini sebanyak 405.900 orang. Di mana berdasarkan kurva pertumbuhan eksponensial guru penggerak, pada tahun 2024 akan ada kuota Program Calon Guru Penggerak sebesar 55.000 peserta untuk Angkatan 12 dan 150.000 peserta untuk Angkatan 13. Menyikapi hal tersebut, maka guru-guru di SMAN 1 Terara memiliki peluang yang besar menjadi calon guru penggerak. Untuk menjadi seorang guru penggerak tentulah diperlukan

kesiapan dan kompetensi tertentu. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi program guru penggerak kepada guru-guru dalam rangka mendukung implementasi kurikulum Merdeka.

Metode

Kegiatan pengabdian dalam bentuk sosialisasi ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Terara Lombok Timur NTB pada tanggal 1 Februari 2024. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah guru-guru di SMA Negeri 1 Terara yang berjumlah 51 orang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan Program Guru Penggerak kepada guru-guru di sekolah ini sebagai upaya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi terkait kurikulum merdeka, tantangan yang dihadapi guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, dilanjutkan dengan pemaparan program guru penggerak meliputi manfaat dan cara mengikuti seleksi program Calon Guru Penggerak (CPG).

Kemudian perwakilan guru penggerak dan guru yang belum lulus seleksi CPG diberikan kesempatan menyampaikan *best practice* dan testimoninya. Pemaparan tips sukses seleksi Calon Guru Penggerak (CGP) tahap 1 selanjutnya disampaikan oleh tim. Peserta yang memiliki pertanyaan seputar pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber dapat bertanya pada sesi Question and Answer (Q&A). Kegiatan diakhiri dengan pengisian angket kepuasan peserta sosialisasi. Hasil angket ini dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lanjutan kegiatan ini di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi program guru penggerak pada guru-guru SMAN 1 Terara sebagai upaya mendukung implementasi kurikulum Merdeka telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Sosialisasi ini diikuti oleh guru-guru mata pelajaran Fisika, Biologi, Kimia, Matematika, PPKn, Geografi, Sosiologi, Sejarah, Ekonomi, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Informatika, Seni, Bimbingan Konseling, PJOK, PAI dan Budi Pekerti. Narasumber untuk kegiatan ini adalah Jannatin 'Ardhuha, S.Si., M.Sc., Prof. Dra. Susilawati, Ph.D., Drs. Sutrio, M.Si., Dr.

Hikmawati, M.Pd., Ni Nyoman Sri Putu Verawati, S.Pd., M.Pd., dan I Wayan Gunada, S.Si., M.Pd.

Pemaparan mengenai kurikulum merdeka belajar, keleluasaan guru dalam meramu pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, serta karakteristik dari kurikulum ini disampaikan oleh Prof. Dra. Susilawati Ph.D., seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemaparan kurikulum merdeka belajar pada kegiatan sosialisasi program guru penggerak.

Menurut hasil angket yang diberikan pada peserta sosialisasi, diperoleh data bahwa sebanyak 7 dari 31 orang (22,6%) mengetahui bahwa SMAN 1 Terara pada tahun ajaran 2023/2024 ini mengimplementasikan kurikulum Merdeka kategori mandiri belajar, sedangkan 21 orang (67,7%) dan 3 orang (9,7%) menyatakan mandiri berubah dan mandiri berbagi, dituliskan secara berurutan. Jika merujuk pada surat keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 022/H/KR/2023 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka; SMAN 1 Terara tercatat salah satu satuan pendidikan di Kabupaten Lombok Timur yang dalam pengimplemtasian kurikulum merdeka yang melakukan perubahan dari kategori merdeka mandiri pada tahun ajaran 2022/2023 ke kategori mandiri berubah pada tahun ajaran 2023/2024. Sehingga, seyogyanya perubahan ini telah diinformasikan dan diketahui oleh seluruh guru di sekolah.

Selanjutnya Drs. Sutrio, M.Si., menjelaskan bahwa dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah, tidak jarang guru mengalami tantangan, seperti banyak guru yang merasa sudah nyaman dengan sistem pembelajaran yang sering dilakukan selama ini. Kurangnya pengetahuan, penguasaan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) dan pengalaman mengajar menggunakan kurikulum merdeka. Selain itu tidak semua guru paham mengenai istilah-istilah terbaru yang

dipergunakan dalam kurikulum merdeka dan membuatnya.

Tantangan berikutnya adalah guru tidak memiliki referensi dalam mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka ini. Peran guru yang aktif dan adaptif dalam pengembangan perangkat pembelajaran sangat diperlukan dalam rangka memfasilitasi kebutuhan peserta didik dan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan. Terobosan yang dilakukan pemerintah dalam menyikapi situasi dan tantangan ini adalah melalui Program Guru Penggerak.

Apa sajakah manfaat dari program guru penggerak ini? I Wayan Gunada S.Si. M.Pd. menjelaskan banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh oleh guru, selain ilmu, pengembangan kompetensi dan wawasan guru, pengalaman belajar secara mandiri, bersama dan atau berkelompok, memiliki komunitas belajar, sertifikatnya dapat dipergunakan dalam kegiatan PPG Daljab, dan sebagai salah satu pemenuhan syarat untuk menjadi kepala sekolah, pengawas, instruktur pelatihan online atau pun offline, serta pengajar praktek. Bagi para guru yang berkeinginan untuk mengikuti Program Guru Penggerak ini Pemaparan secara komprehensif mengenai Program Guru Penggerak ini dapat diakses oleh para guru secara mudah melalui portal dengan link <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/>.

Ni Nyoman Sri Putu Verawati, S.Pd., M.Pd. secara runut menjelaskan bagaimana jika seorang guru ingin mengikuti seleksi program ini. Guru ini selanjutnya disebut Calon Guru Penggerak (CGP). Langkah pertama tentunya CGP harus membuat akun di portal program guru penggerak. Kemudian melakukan registrasi atau pendaftaran (tahap seleksi 1). Pada tahap 1 ini CGP diminta untuk melengkapi dan mengunggah dokumen yang bersifat administratif, serta pengisian esai. Tim Guru Penggerak akan melakukan verifikasi, validasi, serta penilaian berkas. Sedangkan asesor guru penggerak akan melakukan penilaian terhadap esai. Jika lulus, maka CGP akan mengikuti seleksi tahap 2 yaitu simulasi mengajar selama 10 menit dan wawancara sekitar 6 menit. Apabila CGP dinyatakan lulus seleksi tahap 2 ini, maka peserta akan mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak selama 6 bulan.

Tim pengabdian meminta kesediaan perwakilan guru SMA Negeri 1 Terara untuk memberikan testimoni (ditunjukkan pada Gambar 2) mengenai program ini, di mana tercatat ada 4 guru yang telah terdaftar sebagai guru penggerak. Salah seorang perwakilan guru penggerak angkatan 7 memberikan pernyataan bahwa Program Guru Penggerak ini merupakan program andalan pemerintah dalam mencetak calon-calon pemimpin pembelajaran, di mana materi yang diberikan selama pelatihan sangat dibutuhkan oleh guru dalam meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru, calon pemimpin dan sesuai dengan dinamika perubahan zaman.



Gambar 2. Penyampaian testimoni salah seorang perwakilan guru penggerak.

Akan tetapi, diakuinya bahwa tahapan seleksi CGP ini sangat sulit dan rumit. Sehingga banyak guru di SMA Negeri 1 Terara ini tidak lulus seleksi tahap 1. Disampaikan pula, pertanyaan bagi pemerintah selaku penyelenggara program ini: “Mengapa guru yang lulus program ini saja yang berhak mengakses materi pelatihan? Mengapa terdapat dikotomi untuk guru dalam pemerataan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan diri guru? Seharusnya semua guru dapat mengakses dan menerima materi Guru Penggerak”. Lebih lanjut, menurut pertimbangan guru penggerak ini, sebagian besar guru di SMA Negeri 1 Terara dirasa memiliki kompetensi sebagai guru penggerak, yang mampu berkolaborasi, beradaptasi, tangguh, serta memiliki kemauan dan kemampuan yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan di SMA ini. Testimoni juga disampaikan oleh beberapa guru yang belum lulus pada seleksi tahap pertama. Kesulitan paling mendasar ditemui pada saat mengerjakan pertanyaan esai yang berjumlah 5 soal, di mana tiap soal memiliki anak soal (soal berantai atau dikenal pula dengan istilah soal bertingkat).

Berdasarkan testimoni yang diberikan oleh perwakilan guru penggerak dan calon guru penggerak dari SMAN 1 Terara, maka diperlukan

suatu tips dan trik dalam menjawab esai pada seleksi tahap 1 Program Guru Penggerak. Jannatin ‘Ardhuha, S.Si., M.Sc. selaku ketua dalam kegiatan pengabdian ini dan Dr. Hikmawati, M.Pd., selaku praktisi program guru penggerak menyampaikan materi mengenai Tips Sukses Seleksi Calon Guru Penggerak (CGP) tahap 1. Beberapa tips yang dapat diberikan kepada guru peserta kegiatan sosialisasi adalah sebagai berikut:

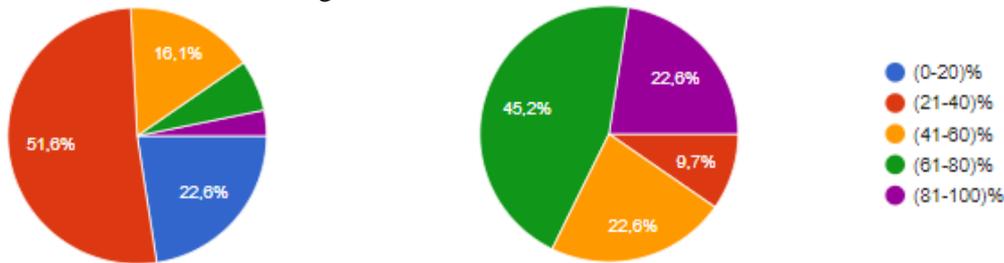
1. Manfaatkan berbagai sumber informasi baik online maupun berdasarkan pengalaman teman yang telah lolos seleksi atau menjadi guru penggerak.
2. Upayakan Anda mengetahui soal essay. (https://bit.ly/soal_essai_CGP)
3. List pengalaman yang Anda miliki.
4. Belajar menggunakan konsep Situation Task Action Result (STAR) dan Strengths Weaknesses Opportunities Threats (SWOT).
5. Jawaban soal berdasarkan dengan pengalaman Anda sendiri,
6. Jangan meng-copy paste jawaban orang lain yang ada di internet.
7. Tulis jawaban Anda di MS word dulu, perhatikan minimal dan maksimal kata, kemudian cek plagiasme.
8. Perhatikan waktu, kestabilan dan kuota internet ketika ujian.

Sesi selanjutnya adalah tanya jawab, di mana beberapa guru bertanya bagaimana menjaga motivasi diri agar tidak berkurang akibat kegagalan dalam tahap seleksi 1 di angkatan sebelumnya, dan bagaimana melawan rasa takut dalam diri guru CGP karena akan diberikan dan dibebankan banyak tugas selama 6 bulan masa pelatihan. Terdapat pula, pertanyaan dari guru senior, mengapa harus menjadi guru penggerak jika guru tidak memiliki ambisi menjadi pengawas, kepala sekolah, atau pun karena usianya tidak memenuhi kriteria umum CGP. Tim pengabdian secara bergiliran menjawab seluruh pertanyaan peserta dengan sesekali menyisipkan motivasi, fokus untuk mencapai tujuan, dan pikirkan hal-hal positif, dan mengelorakan semangat juang dari guru.

Evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan memberikan angket respon peserta melalui gform. Diketahui bahwa 27 guru (87,1%) telah memiliki akun belajar.id; 29 guru pernah masuk ke Portal Merdeka Mengajar (PMM); 27 guru mengetahui informasi mengenai Program Guru Penggerak dan hanya 20 responden pernah

mengakses portal Guru Penggerak. 14 orang responden menyatakan pernah mendaftar program ini. Tantangan terbesar yang dialami responden ketika mengikuti Program CGP ini adalah seleksinya sangat ketat, terutama guru rata-rata mengalami kesulitan dalam mengerjakan pertanyaan essai.

Responden memberikan penilaian bahwa kegiatan sosialisasi ini sangat relevan dengan dengan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki guru khususnya di SMAN 1 Terara, materi yang disampaikan mudah dan jelas untuk dipahami, narasumber (tim pengabdian) menyampaikan materi dengan baik dan menarik, serta mendukung pemahaman guru akan implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Selain itu, kegiatan ini



Gambar 3. Persentase pemahaman peserta sebelum (kiri) dan sesudah (kanan) kegiatan sosialisasi.

Kegiatan ini kemudian diakhir dengan foto bersama tim pengabdian dengan guru-guru SMAN 1 Terara, seperti ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Sesi foto bersama tim pengabdian dan guru-guru SMAN 1 Terara.

Kesulitan mengerjakan pertanyaan essai merupakan masalah utama yang dialami oleh guru-guru SMAN 1 Terara ketika mendaftar seleksi tahap 1 calon guru penggerak. Hal ini secara langsung terkait pada keterampilan menulis dan kemampuan menulis. Menurut Suprayogi, et all (2022), keterampilan menulis merupakan kemampuan dalam hal ini guru untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan pendapat kepada pihak lain secara tertulis.

memberikan wawasan baru tentang peran dan tanggung jawab guru pada program guru penggerak untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, dan materi sosialisasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik guru di SMAN 1 Terara.

Kegiatan ini juga mendorong guru untuk berperan aktif (berminat) sebagai guru penggerak, dan dapat menjadi upaya persiapan bagi guru untuk mengikuti program guru penggerak. Interaksi antara peserta sosialisasi dan pembicara dalam sesi tanya jawab sudah berlangsung dengan baik. Persentase pengetahuan responden tentang program guru penggerak setelah kegiatan sosialisasi mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan sebelumnya, seperti ditunjukkan pada Gambar 3.

Sedangkan kemampuan menulis merupakan kemampuan guru dalam memaparkan dan menuangkan ide yang dimilikinya dalam bentuk tulisan (Hatmo, 2021). Ketika menulis essai maka guru akan menuangkan ide-ide yang dimilikinya secara ringkas, memberi argumen yang didasarkan atas fakta, data dan kelogisan dari ide yang disampaikan (Kuswandari et. all, 2018; Fitri, A., 2024). Salah satu cara yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah melalui pelatihan menulis essai bagi guru dalam rangka melatih keterampilan dan meningkatkan kemampuan menulis essai.

Kebijakan pemerintah dalam penutupan akses materi pelatihan bagi guru yang tidak lulus program Calon Guru Penggerak, jangan diartikan sebagai pembatasan kesempatan guru untuk mengembangkan kompetensi. Perlu diingat, bahwa guru penggerak sebagai tempat di mana guru dapat berbicara dan bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, melalui kegiatan kolaborasi antar guru dan berbagi dalam suatu komunitas belajar (Mardin, H., et all., 2024).

Jumlah guru penggerak di SMAN 1 Terara per tanggal 1 September 2024 berjumlah 5 orang.

Berdasarkan pendapat pengawas pembina SMAN 1 Terara Toto Raharjo, S.Pd., M.Pd. bahwa jumlah ini relatif masih sedikit. Sehingga guru di sekolah ini dihimbau untuk mengikuti seleksi CPG pada angkatan selanjutnya. Meskipun demikian, perubahan kebijakan pemerintah terkait kuota peserta dan daerah sasaran dalam program CGP di akhir tahun 2024 mungkin dapat terjadi. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor ketersediaan anggaran pendidikan dan jumlah guru penggerak di suatu daerah dirasa telah memadai. Oleh karena itu peran guru penggerak di sekolah ini dapat dimaksimalkan, salah satunya dengan membangun komunitas dan ekosistem belajar atau pun perberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG), melalui kegiatan *sharing* materi pelatihan CPG, pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran, penguatan implementasi kurikulum merdeka, pelatihan pembelajaran berdiferensi, dan lain sebagainya.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi program guru penggerak dirasakan manfaatnya oleh guru SMAN 1 Terara Lombok Timur secara nyata, sehingga di masa yang akan datang kegiatan lanjutan dapat dilaksanakan sebagai upaya mendukung implementasi kurikulum Merdeka.

Guru-guru peserta sosialisasi kegiatan ini dianjurkan untuk, melatih keterampilan menulis dan mengembangkan kemampuan menulis esainya, dimulai dari menuliskan jawaban terkait pertanyaan esai di seleksi CPG tahap 1, membentuk komunitas belajar di sekolah, di mana guru penggerak yang berasal dari sekolah ini berperan sebagai fasilitator dan agen transformasi, dan dukungan dan peran serta dari kepala sekolah, pengawas pembina dan dinas pendidikan perlu dimaksimalkan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram atas dukungan sumber dana hibah DIPA PNPB tahun 2024 terhadap pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbudristek, (2023). Program Guru Penggerak Rekrutmen Calon Guru Penggerak Angkatan 11.
- Fitri, A. (2024). Peningkatan Menulis Esai Tenaga Pendidik Untuk Seleksi Calon Guru Penggerak (CGP) Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading And Conversations (CIRC) Berbasis Life Skills. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 54–69.
- Hasim, E. (2020). Penerapan kurikulum merdeka belajar perguruan tinggi di masa pandemi covid-19. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 7.
- Hatmo, K. T. (2021). *Keterampilan menulis bahasa Indonesia*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. Al Yazidiy: *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 55-65.
- Kemendikbud, (2021). Merdeka Belajar Episode Lima Guru Penggerak.
- , (2021). Permendikbud RI No. 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah,
- , (2022). Permendikbud No. 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak.
- , (2022). Permenristek RI No. 54 Tahun 2022 tentang Tata Cara Memperoleh Sertifikat Pendidikan
- Kumparan, (2023). Tantangan dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka bagi Guru. Diakses pada tanggal 4 Desember 2023, pada laman <https://kumparan.com/berita-terkini/tantangan-dalam-mengimplementasikan-kurikulum-merdeka-bagi-guru-212uFmL53G6/full>
- Kuswandari, A. H. (2018). Kontribusi Kemampuan Berpikir Kritis sebagai Konstruksi Peningkatan Keterampilan Menulis Esai. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 173-183.

-
- Mardin, H., Husain, I. H., & Mamu, H. D. (2024). Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Tibawa Provinsi Gorontalo. *Jurnal Bionatural*, 11(2).
- Pendi, Y. O. (2020). Merdeka Belajar yang Tercermin dalam Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 01 Sedayu. *In Seminar Nasional Pendidikan*.
- Sirait, S., Murniarti, E., & Sihotang, H. (2021). Implementation of Hots-Based Learning and Problem Based Learning during the Pandemic of COVID-19 in SMA Budi Mulia Jakarta. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 8(2), 296-305.
- Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan keterampilan menulis siswa SMAN 1 Semaka melalui web sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283-294.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163-177.